

## KEEFEKTIFAN METODE DISKUSI KELAS "FISHBOWL" TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPAS KELAS IV SDN 106806 CINTA RAKYAT

Rima Widiastuti<sup>1</sup>, Sorta Simanjuntak<sup>2</sup>, Laurensia Masri Perangin angin<sup>3</sup>,  
Elvi Mailani<sup>4</sup>, Yusra Nasution<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Medan  
Surel: [rimawidia220502@gmail.com](mailto:rimawidia220502@gmail.com)

### Abstract

This research aims to determine the effectiveness of the "fishbowl" class discussion method in improving science learning outcomes for class IV SDN 106806 Cinta Rakyat. The population of this study was all class IV students at SD Negeri 106806 Cinta Rakyat, totaling 88 people with a sample of 2 classes, namely class IV B (experimental class) and class IV C (control class) totaling 59 people. The type of research is Quasi-Experimental Design with a Nonequivalent Control Group Design. The data analysis technique was carried out with the help of the t test. The research results show that the learning outcomes of experimental class and control class students have significant differences, namely the average posttest score for the experimental group is 88.33 and the control group is 71.72. This is supported by the N-gain value, namely the experimental group is in the 0.68 category (medium) and the control group is in the 0.28 category (low). Furthermore, the t test results state that  $t_{count} (7.317) > t_{table} (2.002)$  at  $\alpha = 0.05$   $N=57$  or  $H_a$  is accepted. These results provide the conclusion that there are differences in average student learning outcomes or it could be said that the "fishbowl" discussion learning method is effective in improving science and science learning outcomes in class IV students at SD Negeri 106806 Cinta Rakyat.

**Keyword:** Effectiveness, Fishbowl Discussion Method, Science Learning Results

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan metode diskusi kelas "fishbowl" terhadap peningkatan hasil belajar IPAS kelas IV SDN 106806 Cinta Rakyat. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 106806 Cinta Rakyat yang berjumlah 88 orang dengan sampel 2 kelas yaitu kelas IV B (Kelas eksperimen) dan kelas IV C (Kelas kontrol) yang berjumlah 59 orang. Jenis penelitian adalah *Quasi-Experimental Design* dengan desain *Nonequivalent Control Group Design*. Teknik analisis data dilakukan dengan bantuan uji t. Hasil penelitian menunjukkan hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki perbedaan yang signifikan yaitu nilai rata-rata posttest kelompok eksperimen sebesar 88,33 dan kelompok kontrol sebesar 71,72. Hal ini didukung oleh nilai N-gain yaitu kelompok eksperimen berada pada nilai 0,68 kategori (sedang) dan kelompok kontrol berada pada nilai 0,28 kategori (rendah). Selanjutnya hasil uji t menyatakan  $t_{hitung} (7,317) > t_{tabel} (2,002)$  pada  $\alpha = 0,05$   $N=57$  atau  $H_a$  diterima. Hasil tersebut memberikan kesimpulan bahwa terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar siswa atau dapat dikatakan metode pembelajaran diskusi "fishbowl" efektif terhadap peningkatan hasil belajar IPAS pada siswa kelas IV SD Negeri 106806 Cinta Rakyat.

**Kata Kunci:** Efektifitas, Metode Diskusi *Fishbowl*, Hasil Belajar IPAS

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu pondasi terpenting dalam kehidupan, pendidikan akan menentukan kualitas penduduk di Indonesia. Maka dari itu, pentingnya peningkatan mutu pendidikan perlu dilakukan terus-menerus. Kualitas proses belajar mengajar akan menghasilkan mutu pendidikan yang berkualitas. Apabila dalam proses belajar mengajar tidak berkualitas maka sulit untuk mengharapkan hasil belajar yang maksimal. (Riowati & Yoenanto, 2022).

Bermutunya suatu pendidikan bisa dilihat dari proses belajar yang berlangsung. Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan suatu pembelajaran adalah pemilihan metode belajar yang tepat. Metode pengajaran ialah teknik penyajian yang harus dikuasai guru selama proses belajar agar peserta didik mampu menerima, memahami, dan memanfaatkan pelajaran secara utuh. Pemilihan metode pengajaran perlu disesuaikan pada tujuan pengajaran, materi, beserta format pengajaran (pembelajaran individu & kelompok). Metode pembelajaran yang kita kenal antara lain ceramah, diskusi, dan demonstrasi.

Silberman (2013) menyatakan Berikut 10 cara berdiskusi dan mendapatkan jawaban dari siswa di kelas. Metode-metode tersebut meliputi diskusi terbuka, kartu tanggapan, jajak pendapat, diskusi subkelompok, studi sejawat, cambuk, diskusi panel, fishbowl, permainan, dan nominasi pembicara berikutnya. Diskusi “fishbowl” akan menjadi fokus pada penelitian ini. *Fishbowl* ialah metode diskusi pengajaran yang erat kaitannya dengan pembelajaran memecahkan masalah (*problem solving*).

Menurut Ningsih (2018) Metode *fishbowl* merupakan metode diskusi dengan bentuk lingkaran, dimana beberapa peserta didik membentuk lingkaran untuk berdiskusi dan peserta didik lainnya sebagai kelompok pendengar mengelilingi lingkaran kelompok diskusi tersebut. Metode *fishbowl* dapat meningkatkan kemampuan kognitif siswa. Metode *fishbowl* berfokus pada keterampilan pemecahan masalah yang dipelajari dan berpikir produktif, sedangkan metode lainnya berfokus pada keterampilan umum. (Rahmadani, 2022). Secara keseluruhan, terdapat banyak metode pengajaran yang bisa diimplementasikan pada peserta didik. Tantangan guru ketika menggunakan metode ini adalah meningkatkan kemampuan analisis informasi siswa.

Dari wawancara yang dilakukan dengan ibu Melin yaitu salah satu guru dikelas IV SDN 106806 Cinta Rakyat diketahui bahwa siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran IPAS terlebih lagi dalam muatan IPS dikarenakan materi IPS dominan dengan hafalan. Hal ini diperkuat dengan data hasil belajar yang diperoleh siswa terhadap pembelajaran IPAS belum dapat dikatakan memenuhi tingkat keberhasilan maksimal. Rata-rata nilai siswa adalah 60. Nilai ketuntasan yang sudah ditetapkan pihak sekolah untuk mata pelajaran IPAS adalah 70.

Tabel 1 Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas IV SDN 106806 Cinta Rakyat T.A 2022/2023

KKM	Nilai	Jumlah Siswa	Presentase	Ket
70	>70	27	47%	Tuntas
	<70	32	53%	Tidak Tuntas
Jumlah		59	100%	-

Sumber : Daftar Nilai Peserta Didik Kelas IV SDN 106806 Cinta Rakyat

Berdasarkan Tabel 1 yang berasal dari wali kelas IV menunjukkan hasil belajar peserta didik kelas IV SDN

106806 Cinta Rakyat belum maksimal. Siswa yang berjumlah 59 orang, yang tuntas berjumlah 27 siswa (47%) sedangkan yang tidak memenuhi standar KKM berjumlah 32 siswa (53%). Rendahnya nilai siswa dipengaruhi oleh faktor tenaga pendidik dan peserta didik. Metode yang digunakan guru dominan masih bersifat konvensional dimana guru lebih memiliki peran aktif sedangkan siswa menjadi pasif. Faktor dari siswa yaitu siswa tidak aktif dalam pembelajaran, kurangnya disiplin siswa dalam pembelajaran, dan minat belajar siswa masih rendah.

Penelitian sebelumnya tentang “Penerapan Metode *Fishbowl* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Smp Swasta Sidikalang” Oleh Rahmadani (2022) dari hasil penelitian diperoleh bahwa penerapan metode *fishbowl* dalam pembelajaran PAI berefek signifikan pada peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini didukung oleh nilai rata-rata 80,39 peserta didik dengan kategori “baik”.

Penerapan diskusi kelas “*fishbowl*” pada siswa kelas IV 106806 Cinta Rakyat menjadi pilihan bagi peneliti, karena tujuan dari penerapan metode diskusi kelas “*fishbowl*” pada mata pelajaran IPAS yaitu meningkatkan minat peserta didik dalam belajar dan menyelesaikan tugas, serta memudahkan siswa dalam memahami pembelajaran sehingga hasil belajar dapat menjadi lebih baik. Maka peneliti mencoba melakukan sebuah penelitian yang berjudul “**Keefektifan Metode Diskusi Kelas “*Fishbowl*” Terhadap Peningkatan Hasil Belajar IPAS Kelas IV SDN 106806 Cinta Rakyat**”

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dimana desain yang digunakan adalah *quasi eksperimental design* dengan bentuk desain yaitu *nonequivalent control group design*. (Sugiyono, 2013).

Penelitian dilakukan di SD Negeri 106806 Cinta Rakyat. Waktu penelitian ini dilaksanakan dari Maret s/d Mei 2024. Populasi penelitian ini ialah seluruh kelas IV SDN 106806 Cinta Rakyat. Sedangkan sampel yang dipakai untuk kelas eksperimen yaitu kelas IV-B dan kelas kontrol yaitu kelas IV-C. Teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling* karena pemilihan sampel didasarkan pada pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016).

Penelitian ini menggunakan variabel terikat (dependent) dan variabel bebas (independent). Menurut Sugiyono (2016). Variabel independent pada penelitian ini yaitu metode diskusi “*fishbowl*” (X). Variabel dependent yaitu peningkatan hasil tes IPAS siswa kelas IV SDN 106806 Cinta Rakyat (Y).

Teknik pengumpulan data penelitian ini yaitu dengan menggunakan tes, pedoman wawancara serta dokumentasi. Bentuk tes yang digunakan ialah jenis pilihan ganda dengan jumlah soal 20 butir yang sebelumnya telah dianalisis kualitas soalnya dengan uji validitas, uji reliabilitas, uji daya beda, dan uji tingkat kesukaran. Teknik analisis data penelitian ini adalah uji normalitas, uji homogenitas, uji n-gain, serta uji hipotesis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Langkah awal penelitian dimulai dengan pengujian instrumen penelitian. Pengujian instrumen dilakukan untuk

menilai apakah tes yang telah dibuat sudah mampu memenuhi standar dalam mengumpulkan data yang diperlukan. Analisis instrumen menggunakan uji validitas, reliabilitas, daya beda dan tingkat kesukaran. Uji instrumen penelitian dilaksanakan tanggal 18 April 2024 di kelas IV A SDN 106806 Cinta Rakyat yang melibatkan 29 siswa. Uji Validitas berkaitan berkaitan sesuatu dengan ketepatan dan kesesuaian suatu alat ukur. Valid tidaknya soal dapat dilihat dari koefisien korelasi hitung jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  pada  $\alpha = 0,05$  maka soal tersebut valid atau memiliki korelasi sangat signifikan. Berdasarkan hasil tabel uji validitas diperoleh dari 35 butir soal yang diberikan kepada siswa kelas IV A SDN 106806 Cinta Rakyat terdapat 20 butir soal yang valid dan 15 soal yang tidak valid dari 35 butir soal yang telah diberikan kepada siswa kelas IV A SDN 106806 Cinta Rakyat.

Uji reliabilitas tidak lepas dari konsistensi instrumen dalam mengukur sesuatu. Tabel berikut menunjukkan hasil perhitungan reliabilitas instrumen.

Tabel 2 Hasil Uji Reliabilitas

Cronbach's alpha	N of Items
0.814602722	35

Sumber Data : Output Uji Reliabilitas Program Microsoft Excel 2010

Berdasarkan tabel diatas disimpulkan hasil reliabilitasnya yakni 0,81 dan termasuk dalam kategori 0,81-1,00 yaitu sangat tinggi.

Uji daya beda berguna untuk mengidentifikasi perbedaan kompetensi antara siswa berkemampuan tinggi dan rendah. Dibawah ini merupakan data hasil uji daya pembeda yang dipaparkan sebagai berikut:

Tabel 3 Uji Daya Pembeda

Daya Beda	Kriteria	Jumlah	Nomor butir soal
<0,19	Jelek	11	1,2,3,12,13,14,15,16,20,27,33
0,20-0,39	Cukup	2	5,9
0,40-0,69	Baik	6	18,24,29,30,32,35
0,70- 1	Sangat Baik	16	4,6,7,8,10,11,17,19,21,22,23,25,26,28,31,34

Sumber Data : Output Uji Daya Beda Program Microsoft Excel 2010

Uji tingkat kesukaran data diperlukan untuk melihat seberapa menyebar butir soal berdasarkan tingkat kesukarannya. Arikunto (2013) berpendapat bahwa instrumen tes yang baik ialah instrumen tes yang tidak terlalu sukar maupun mudah. Hasil uji kesukaran tes menunjukkan dari 20 butir soal terdapat 1 butir soal kriteria mudah, 17 butir soal kriteria sedang dan 2 butir soal kriteria sukar.

Penelitian terdiri atas kelas eksperimen (IV-B) dan kelas kontrol (IV-C) yang mendapat perlakuan berbeda. Kelas eksperimen belajar menggunakan metode diskusi kelas "fishbowl", sedangkan untuk kelas kontrol belajar menggunakan metode pembelajaran konvensional.

Nilai data awal (pretest) didapatkan sebelum dilakukan treatment kepada peserta didik. Data awal yang diolah yaitu hasil pekerjaan siswa dalam menyelesaikan soal materi kekayaan budaya indonesia(pretest). Data yang di peroleh bertujuan untuk mengetahui normalitas data, bahwasanya data yang berdistribusi merupakan data yang normal. Pada tabel di bawah ini merupakan deskripsi data awal sebagai berikut:

Tabel 4 Data Awal Kelas IV SDN 106806 Cinta Rakyat

Statistik	Eksperimen	Kontrol
	Pre-test	Pre-test
N (Banyak siswa)	30	29
Nilai maksimum	70	75
Nilai minimum	40	40
Mean (rata-rata)	54,83	58,45
Simpangan baku	9,2367	9,5528
Varian	82,47	88,11

Sesuai dengan tabel diatas dapat diketahui rekapitulasi nilai pretest

dengan jumlah siswa 59 pada kelas eksperimen nilai mean diperoleh sebesar 54,83 dan kelas kontrol nilai mean diperoleh sebesar 58,45, simpangan baku 9.2367 dan 9.5528, kemudian varians sebesar 82,47 dan 88,11. sedangkan nilai minimal keduanya sebesar 40, nilai maksimum diperoleh 70 dan 75.

Nilai data akhir (Posttest) diperoleh setelah pemberian *treatment* kepada siswa. Data yang diperoleh digunakan untuk mengetahui normalitasnya. Dibawah ini merupakan tabel yang menunjukkan deskripsi data akhir sebagai berikut:

Tabel 5 Data Akhir Kelas IV SDN 106806 1

Statistik	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
	Post Test	Post Test
N (Banyak siswa)	30	29
Nilai maksimum	100	85
Nilai minimum	60	60
Mean (rata-rata)	85,83	71,72
Simpangan baku	10.992	8.689
Varians	116.8056	72.889

Dari tabel diatas diketahui hasil nilai posttest dari 30 siswa kelas eksperimen dengan memperoleh skor rata-rata sebesar 85,83, simpangan baku 10.992, varians 116.8056, skor minimal yang diperoleh 60 dan skor maksimal yang diperoleh adalah 100. Sedangkan dari 29 siswa di kelas kontrol diperoleh data posttest dengan rata-rata sebesar 71,72, simpangan baku sebesar 8.689, varians sebesar 72.889, serta nilai minimum dan maksimumnya sebesar 60 dan 85. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan data. Uji normalitas dilakukan menggunakan uji Liliefors pada SPSS 20 dengan ketentuan:

- 1) Jika Sig > Sig. 0,05 (Data terdistribusi normal)
- 2) Jika sig. < Sig 0,05 (Data tidak terdistribusi normal)

Tabel 6 Tabel Output SPSS Normalitas 1

Kelas	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk			
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.	
Hasil	pretest eksperimen	.133	30	.186	.932	30	.057
	posttest eksperimen	.136	30	.161	.935	30	.065
	pretest kontrol	.152	29	.084	.943	29	.119
	posttest kontrol	.140	29	.153	.907	29	.015

a. Lilliefors Significance Correction

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi setiap sampel lebih besar dari 0,05, yang berarti data dari kedua kelompok tersebut terdistribusi normal.

Adanya uji homogenitas bermaksud untuk mengidentifikasi sama tidaknya nilai varian pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Data dikatakan homogen apabila memiliki varian yang sama dengan taraf signifikansinya > 0.05 sebaliknya data tidak homogen apabila taraf signifikansinya < 0.05.

Tabel 7 Tabel uji homogenitas

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai Pretest	Based on Mean	.016	1	57	.899
	Based on Median	.080	1	57	.779
	Based on Median and with adjusted df	.080	1	54.473	.779
	Based on trimmed mean	.020	1	57	.888
Hasil Posttest	Based on Mean	.536	3	114	.658
	Based on Median	.569	3	114	.637
	Based on Median and with adjusted df	.569	3	108.000	.637
	Based on trimmed mean	.571	3	114	.635

Dari tabel diatas diketahui nilai sig Based on Mean data pretest di kelas eksperimen dan kontrol yaitu 0.899>0.05, dan sig Based on Mean data posttest di kelas eksperimen dan kontrol yaitu 0.658>0.05. Dapat diambil kesimpulan bahwa kedua data tersebut homogen.

Uji N-gain bertujuan untuk menguji selisih hasil belajar sebelum dan sesudah tes. Data masuk diambil dari hasil posttest dikurangi nilai pretest kedua kelas pembelajaran. Nilai ini kemudian dihitung menggunakan SPSS 20. Ini memberikan indeks gain berikut.

Tabel 8 Indeks Uji N-Gain

No	Kelas	Nilai mean		N-Gain	Kategori Gain
		Pretest	Posttest		
1.	Eksperimen	54,83	85,83	0,68	Sedang
2.	Kontrol	58,45	71,72	0,26	Rendah

Dari tabel di atas terlihat indeks gain kelompok eksperimen sebesar 0,68 dan termasuk kriteria sedang. Sedangkan kelas kontrol mempunyai indeks gain sebesar 0,26 dan termasuk kriteria rendah. Dari data tersebut terlihat kelas eksperimen mengalami peningkatan yang lebih signifikan dibanding kelas kontrol.

Uji hipotesis bertujuan mengetahui adanya perbedaan dari hasil perlakuan. Uji *t* menggunakan *Independent Samples Test* untuk mengetahui perbedaan implementasi metode diskusi *fishbowl* terhadap hasil belajar. Hipotesis yang didapatkan yaitu  $H_a$  diterima jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yang artinya terdapat perbedaan signifikan terhadap hasil belajar IPAS setelah dilakukannya perlakuan (metode *fishbowl*). Sedangkan  $H_a$  ditolak jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , yang berarti tidak terdapat perbedaan yang berarti terhadap hasil belajar IPAS setelah dilakukannya perlakuan (metode *fishbowl*).

Tabel 8 Hasil Uji T

Nilai posttest	Levene's Test for Equality of Variances	t-test for Equality of Means										
		F		Sig.		t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
											Lower	Upper
Equal variances assumed	1.099	.299	5.457	57	.000	14.109	2.585	8.932	19.286			
Equal variances not assumed			5.479	54.864	.000	14.109	2.575	8.948	19.270			

Hasil analisis data diatas diperoleh nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $t_{hitung}$  sebesar 5.457 dan nilai  $t_{tabel}$  2,002 dengan  $N=57$  lebih kecil dari pada nilai  $t_{hitung}$  ( $5.557 > 2,002$ ) pada  $\alpha=0,05$ . Artinya,  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Jadi metode diskusi *fishbowl* efektif meningkatkan

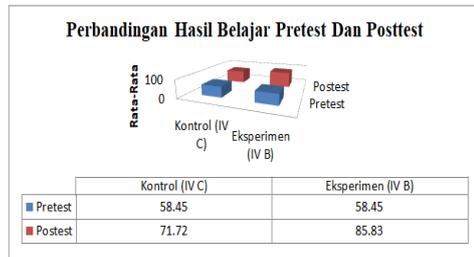
hasil belajar IPAS. Ini didukung dengan nilai mean kelas eksperimen sebesar 88,33 sebaliknya nilai mean kelas kontrol yaitu sebesar 71.72.

## Pembahasan

Penelitian ini bertujuan melihat keefektifan metode diskusi *fishbowl* pada pembelajaran IPAS dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Metode *fishbowl* adalah metode diskusi yang dimana metode ini membentuk lingkaran. Beberapa siswa membentuk lingkaran (diskusi) dan yang lainnya membentuk lingkaran (pendengar). Metode diskusi kelas "*Fishbowl*" ialah metode diskusi yang mencakup keterampilan memahami dan berkomunikasi serta memerlukan keaktifan peserta diskusi. Metode *Fishbowl* mampu meningkatkan kualitas belajar dan hasil belajar siswa.

Tahap awal penelitian dilakukan dengan pemberian pretest sebelum penerapan metode di kedua kelas. Hasil penelitian menunjukkan nilai pretest kelas eksperimen memiliki rata-rata yaitu 54,83. Sedangkan nilai pretest kelas kontrol memiliki rata-rata nilai yaitu 58,45. Penjelasan tersebut memperjelas bahwa kemampuan siswa kedua kelas masih rendah.

Tahap akhir pembelajaran adalah siswa diberikan post-test. Hasil posttest kedua kelas menunjukkan peningkatan nilai di kelas eksperimen yaitu mean 85.83. Sedangkan di kelas kontrol yaitu mean 71.72. Perbandingan hasil tes pretest dan posttest untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol sebagai berikut.



Berdasarkan gambar grafik diatas diperoleh bahwa terdapat perbedaan hasil tes pretest dan posttest di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Perbedaan hasil belajar IPAS tersebut karena adanya perlakuan (treatment). Namun dikelas eksperimen, peningkatan nilai siswa terjadi secara signifikan yang ditunjukkan pada hasil posttest kelas eksperimen yang lebih tinggi dari nilai posttest pada kelas kontrol.

Hasil tersebut sesuai dengan penelitian Widya Eka Puspita dimana hasil yang diperoleh yaitu penerapan metode *FishBowl* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN 186 Inpres Bonto terbukti efektif. Hal ini didukung oleh hasil uji hipotesis yaitu  $t_{hitung} = 5,04$  lebih besar dari  $t_{tabel} = 0,42$ . Secara keseluruhan hasil belajar IPA siswa melalui metode *fishbowl* efektif. Berdasarkan uji prasyarat analisis sebelum menarik kesimpulan, yang mencakup uji normalitas dan uji homogenitas didapatkan hasil pretest dan posttest kelas eksperimen dan kontrol terdistribusi normal. Uji homogenitas menunjukkan bahwa nilai varians sampel sama atau homogen.

Hasil dari uji hipotesis atau uji t terhadap hasil belajar siswa diketahui bahwa nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu ( $5,457 > 2,002$ ) pada  $\alpha=0,05$   $N=57$  atau  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang artinya bahwa terdapat perbedaan metode diskusi kelas “*fishbowl*” yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Hal ini diperkuat oleh nilai rata-rata kelas eksperimen yang lebih

besar yaitu 85,83 dibanding kelas kontrol yaitu sebesar 71,72.

Analisis data berikutnya dilakukan uji N-Gain yang mengidentifikasi selisih hasil belajar siswa. Untuk N-Gain kelas eksperimen skornya yaitu 68% berada pada  $0,30 <g> 0,69$  atau dalam kategori sedang, 29 siswa atau 26,08% N-Gain skornya berada pada  $0,00 <g> 0,29$  atau dalam kategori rendah. Dan perolehan rata-rata N-Gain efektifitas metode diskusi *fishbowl* memperoleh rata-rata 68,00 yang termasuk dalam tafsiran efektifitas N-Gain yaitu efektif. Sementara itu kelas kontrol memperoleh rata-rata 26,08 yang dalam tafsiran efektifitas yakni tidak efektif. Artinya penggunaan metode pengajaran diskusi *fishbowl* lebih efektif dibandingkan metode pengajaran konvensional pada pembelajaran IPAS.

## KESIMPULAN

Dari hasil analisis data diperoleh bahwa metode *fishbowl* terbukti dapat meningkatkan hasil tes IPAS materi kekayaan budaya indonesia kelas IV SDN 106806 Cinta Rakyat. Hal ini diperkuat dengan hasil uji N-Gain dimana terdapat peningkatan nilai di kelas eksperimen secara signifikan karena menggunakan metode *fishbowl* dibanding dengan kelas kontrol. Di kelas eksperimen, ketuntasan siswa mencapai 93,33% dan mean 85,33. Di kelas kontrol ketuntasan mencapai 65,51% dengan rata-rata 71,72. Dan selanjutnya dibuktikan dengan analisis uji hipotesis pada uji t yaitu  $t_{hitung} = 5457 > t_{tabel} = 2,002$  Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada kedua orang tua dan rekan-rekan mahasiswa atas doa dan dukungannya dan kepada Ibu Dra. Sorta Simanjuntak, MS yang telah membimbing dan mengarahkan selama penelitian ini berlangsung hingga selesai.

merdeka belajar untuk memperbaiki mutu pendidikan di Indonesia. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 5(1), 1-16.

<https://doi.org/10.31539/joeai.v5i1.3393>

## DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. (2016). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi 2)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ningsih, S. Y., & Nurseha, N. (2018). Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Kolaboratif Fishbowl Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 6 Rengat. *MES: Journal of Mathematics Education and Science*, 3(2), 190-200. <https://doi.org/10.30743/mes.v3i2.500>
- PUSPITA, W. E. (2020). *EFEKTIVITAS MODEL FISH BOWL TERHADAP HASIL BELAJAR IPA PADA SISWAKELAS IV SDN 186 INPRES BONTO MANAI KABUPATEN MAROS* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS BOSOWA). <https://repository.unibos.ac.id/xmlui/handle/123456789/1314>
- Rahmadani, R. (2022). Metode Pembelajaran Fishbowl Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di SMP Swasta Sidikalang. *Tajribiyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 114-120. <https://ejurnal.univamedan.ac.id/index.php/Tajribiyah/article/view/368>
- Riowati, R., & Yoenanto, N. H. (2022). Peran guru penggerak pada

Rusman. (2012). *Model - Model Pembelajaran*. Depok : PT Rajagrafindo Persada

Silberman, Melvin L. (2013). *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Edisi Revisi. Terjemahan Raisul Muttaqien. Bandung: Nuansa Cendekia.

Sugiyono. (2016). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: PT. Alfabeta.